PROSIDING
SEMINAR NASIONAL II

"Eksplorasi Kekayaan Maritim Aceh di Era Globalisasi dalam Mewujudkan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia"

Ketua Editor
Saisa, ST., MT

Editor
Rini Sulastri, S.Pd., M.Pd
Nurlena Andalia, S.Pd., M.Pd
Zulfan, ST., MT
Fadhillah, S.Pd.I., M.Pd

Reviewer
Vera Viena, ST., MT
Hafidh Maksum, S.Pd., M.Pd
Marisa Yoestara, S.Pd., MA (TESL)
Masyudi, S.Kep., M.Kes
Nelly, SE., MM
Virna Muhardina, STP., M.Sc

Pelaksana Kegiatan
Ketua: Mujiburrahman, S.Pd., M.Hum
Sekretaris: Ratna Mutia, S.Pd., M.Si

Layout Editor
Fitri Meliya Sari, M.I.Kom

Penerbit
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh

Alamat Redaksi
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Serambi Mekkah
Jln. Tgk. Imum Lueng Bata, Batoh, Banda Aceh
http://www.cpf.serambimekkah.ac.id
Email: semnas@serambimekkah.ac.id
Mobile: 08116854155

DAFTAR ISI

DEWAN REDAKSI ***i***
KATA PENGANTAR ***ii***
JADWAL KEGIATAN ***iii***
DAFTAR ISI ***iv***

MAKALAH UTAMA

1. Peluang dan Tantangan Pembangunan Pergaraman
   Susi Pudjiastuti *1-12*

2. Kebijakan Kemaritiman Aceh 5 Tahun ke Depan
   Irwandi Yusuf *13-24*

3. Studi Kasus Penggunaan Piranti Lunak untuk Simulasi Proses dalam Pengembangan Produk Biokimia Berbasis Kelautan Skala Industri
   Misri Gozan *25-46*

4. Penguasaan Teknologi Akustik, Instrumentasi dan Robotika Kelautan bagi Kejayaan Maritim Aceh
   Indra Jaya *47-56*

5. Tipologi Usaha Garam Rakyat di Aceh dan Usaha Pengembangannya
   Yety Rochwulaningsih *57-64*

6. Peluang dan Tantangan Pendidikan Wilayah Pesisir Aceh
   Muslem Daud *65-72*

MAKALAH PARALEL
TEKNIK

7. Liquifikasi, Sakarifikasi dan Fermentasi Limbah Kulit Durian sebagai Bahan Baku Produksi Bioetanol Menggunakan *Saccharomyces Cerevisiae*
   Irhamni, Diana, Saudah, Dewi Mulyati, Vera Viena, Mulia Aria Suzanni *73-77*

8. Sistem Peringatan Dini Banjir Berbasis *SMS Gateway* dan *Mikrokontroler Arduino Uno*
   Dedi Satria, Syaifuddin Yana , Rizal Munadi, Saumi Syahreza *78-82*

9. Sistem Informasi Keamanan Rumah Berbasis *Sensor Passive Infra Red* yang Terintegrasi Sistem Komunikasi Mobile GSM
   Hendri Ahmadian, Dedi Satria *83-86*

10. Teknik Pengamanan File Dokumen Berbasis *Text* Menggunakan Metode *Advanced Encryption Standard* (AES)
    Munawir, Zulfan, Mudianto, Yeni Yanti *87-90*

11. Desain dan Studi Konstruksi Kapal *Purse Seine* Bermaterial Kayu di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Lampulo
Rizwan, Ichsan Setiawan, Sayyid Afdhal El Rahimi, Irma Dewiyanti, Nanda Rizki Purnama, Muhammad Arif *91-99*

12. Evaluasi Kekuatan Struktur Beton Bertulang pada Kolom Bangunan Gedung Dinas Syariat Islam Aceh Akibat Pengaruh Terkena Air Tsunami
Samsunan *100-105*

13. Sistem Deteksi Kebakaran pada Kasus Kebocoran Gas Berbasis *SMS Gateway*
Sri Safrina Dewi, Dedi Satria, Elin Yusibani, Didik Sugiyanto *106-109*

14. Sistem Informasi Data Korban Kebencanaan Berbasis Web
Zulfan, Bahagia, Hendri Ahmadian, Dedi Satria *110-113*

PENDIDIKAN

15. Peningkatan Kemampuan Interprestasi Grafik melalui Pendekatan Multi-Representasi pada Materi Gerak Lurus
Hasbullah, Lina Nazriana *114-118*

16. Pendekatan *Problem Posing* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA di Kota Banda Aceh
Hifzi Meutia, Rini Sulastri, Fithri Angelia Permana *119-123*

17. Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMA melalui Pembelajaran dan *Performance Assessment* (Tugas Paper) pada Materi Turunan
Muhammad Isa, Khairul Asri *124-135*

18. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Cacat Mata
Rahmadi *136-139*

19. Pembelajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Bahan Ajar Khusus bagi Mahasiswa Non-Jurusan Bahasa Inggris di Lingkungan Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh
Tarmizi Rajab *140-146*

20. Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran melalui Media Game Edukasi (TTS Kimia)
Ainun Mardhiah, Said Ali Akbar *147-150*

21. Korelasi *Logical Mathematical Intelligence* terhadap *Mathematical Proficiency* Siswa Sekolah Dasar Kota Banda Aceh
Aklimawati, Rifaatul Mahmuzah *151-157*

22. Analisis Makna dalam Ragam Dialek Lokal Aceh Besar dalam Bahasa Aceh
Asriani, Erfinawati *158-162*

23. Implementation of Value Child Solidarity in Islam at The Middle-Secondary School In Sukamakmur Sub District
Aulia Rahmi, Fitriah *163-170*

24. Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan *Realistic Mathematics* Materi Geometri pada MTS Se-Aceh Tengah Berbasis Kearifan Budaya Lokal Suku Gayo
Bettri Yustinaningrum, Nurliana, Nurmalina *171-177*

25. Model Pengembangan Manajemen Konflik Berbasis Sekolah
Muchsin, Hambali *178-185*

26. Pengaruh Pengembangan LKPD Berbasis Komik terhadap Motivasi Belajar pada Materi Struktur dan Fungsi Organ Tumbuhan di SMP Negeri 1 Montasik Aceh Besar
Cut Nasriyati, Safrida, Hasanuddin *186-192*

27. Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada Sekolah Dasar di Kabupaten Aceh Besar
Cut Nurul Fahmi, Eli Nurliza, Murniati Ar, Nasir Usman *193-198*

28. Pengaruh Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Ekosistem untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 11 Banda Aceh
Erdi Surya, Anita Noviyanti *199-208*

29. Penerapan Model Pembelajaran Literasi dalam Menulis Karangan Siswa SMPN Kelas 1 Banda Aceh
Erfinawati, Asriani *209-212*

30. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Aceh Besar
Fadhilah, Cut Nurul Fahmi *213-217*

31. Peran Guru Matematika SMA di Banda Aceh dalam Menghadapi Persaingan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)
Fithri Angelia Permana, Khairul Asri *218-221*

32. Kekerabatan Bahasa Aceh dengan Bahasa Melayu (Malaysia): Kajian Linguistik Komparatif
Istiqamah *222-226*

33. Strategi Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMA Negeri 7 Takengon pada Materi Statistika
Khairul Asri, Fithri Angelia Permana *227-235*

34. Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)
Muhamad Saleh, Muhammad Isa *236-243*

35. Peningkatan Berbicara Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran *Active Learning*
Muhammad Usman *244-249*

36. Penggunaan Lembar Kerja Peseta Didik (LKPD) untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir *Fleksibel* pada Materi Fisika Ditinjau dari Perbedaan *Gender* di SMA Negeri 11 Banda Aceh
Nurul Fajri Saminan, Mahyana *250-256*

37. Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 50 Banda Aceh
Rahmani, Maulidar *257-265*

38. Mengembangkan Disposisi Matematis Siswa SMP melalui Pendekatan *Problem Posing*
Rifaatul Mahmuzah, Aklimawati *266-271*

39. Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Inggris di Kabupaten Pidie
Zaiyana Putri, Marisa Yoestara *272-275*

40. Partisipasi Keluarga Nelayan dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Sekolah Dasar Banda Aceh
Fadhillah, Putry Julia, Nurhattati Fuad, Ruqaiyah *276-279*

41. Peningkatan Kemampuan Siswa dengan Menggunakan Pendekatan *Active Learning* pada Mata Pelajaran Sistem Pencernaan
Nurul Akmal *280-284*

42. Identifikasi Kendala dan Masalah dalam Proses Pembelajaran Matematika
Rini Sulastri, Hifzi Meutia, Rahmah Johar, M. Ikhsan, M. Duskri *285-288*

43. Usaha Guru dalam Menanamkan *Empathy* pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Unggul Simpang Tiga Aceh Besar
Awaluddin, Ruslan, Jasimah *289-295*

44. Kompetensi dan Profesionalisme Guru IPA
Juli Firmansyah, Dian Aswita *296-300*

EKONOMI

45. Analisis *Crosstabulation*s Umur dan Pendidikan Formal terhadap Penghasilan Tenaga Kerja Wanita di Kota Banda Aceh (Studi Kasus Usaha Modiste)
Fanny Nailufar, Sufitrayati *301-305*

46. *Gala* (Gadai Tradisional) sebagai Solusi Alternatif Pengentasan Kemiskinan
Ikhsan Fajri, Muksal, Eddy Gunawan, Teuku Meldi Kesuma *306-313*

47. Analisis Sektor Ekonomi Potensial Di Provinsi Aceh Periode 2012-2016
Isthafan Najmi *314-318*

48. Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap Kondisi Ekonomi di Kota Banda Aceh
Khairuna, Maryam, Rahmah Yulianti *319-326*

49. Efektifitas Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Partisipasi Pendidikan di Daerah Pesisir Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie
Lidiana *327-332*

50. Potensi Ekonomi Perikanan dan Kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Simeulue
Martahadi *333-338*

51. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Miskin di Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh
Murtala *339-344*

52. Strategi Pengentasan Kemiskinan Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Aceh melalui Praktek Adat *Mawah* (*Bagi Hasil Usaha*) di Kecamatan Kuta Baro
Nelly, Rahmi *345-353*

53. Tinjauan terhadap Model Kinerja Ekspor Komoditas Unggulan Aceh
Syaifuddin Yana *354-362*

54. Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Keputusan Pembelian *Minyeuk Pret* di Kota Banda Aceh
Rahmi, Nelly *363-374*

55. Analisis Tingkat Kepercayaan Nasabah terhadap Bank Syariah di Kota Banda Aceh *375-378*

56. Implementasi Kebijakan Dana Desa dalam Pengelolaan dan Peningkatan Potensi Desa (Studi Kasus Kec. Kuala Kabupaten Nagan Raya)
Ar Royyan Ramly, Wahyuddin, Jullimursyida, Mawardati *379-392*

57. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi *Output* Sektor Pertani Garam di Kabupaten Pidie dan Pidie Jaya
Saiful Amri, Samsul Ikhbar, Mujiburrahman *393-401*

58. Analisis Partisipasi Masyarakat pada Program Alokasi Dana Gampong (ADG) di Kabupaten Aceh Besar
Sufitrayati, Fanny Nailufar, Aliasuddin, T. Zulham *402-410*

59. Pengaruh Praktik *Illegal Fishing* terhadap Kesejahteraan Ekonomi Nelayan di Provinsi Aceh
Wahyuddin, Muksal, Nirzalin, Zulfikar *411-417*

60. Nelayan Menuju Kesejahteraan
Zainuddin *418-421*

61. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Membayar Pajak di Banda Aceh
Rahmah Yulianti, Zainuddin, Ayu Riskiani *422-431*

62. Dampak Industri Kreatif dan Strategi terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Aceh Besar (Studi pada Subsektor Industri Kerajinan di Kabupaten Aceh Besar
Nasir, Said Muhammad *432-436*

63. Strategi Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Aceh Utara
Khairul Aswadi *437-441*

SOSIAL HUMANIORA

64. Strategi Lembaga Adat *Panglima Laot* dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Maritim Pesisir yang Berkelanjutan di Kabupaten Pidie
Rahcmad Munazir, Zulfan Yusuf, Mujiburrahman, Muhammad Nur *442-447*

65. Model *Project Citizen* untuk Mengatasi Gaya Hidup Lesbian, Gay, Biseksual, dan Trangender (LGBT)
Sulaiman, Hasmiana Hasan, Hafidh Maksum *448-454*

66. Peranan Polisi Hutan dan *Petua Uteun* (Panglima Hutan) dalam Menjaga Pelestarian Hutan di Pedalaman Kecamatan Geumpang Kabupaten Pidie
Azwir, Ibrahim, Abdullah, Djufri *455-461*

67. Perancangan Model Pembelajaran *E-Learning* untuk Pengurangan Risiko Bencana di Lingkungan Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh
Musliyadi, Samsuddin, Zulkarnain, Nazli Ismail *462-465*

68. Analisis Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosialisasi Remaja di SMA Negeri 1 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat
Jun Musnadi Is *466-474*

KESEHATAN

69. Analisis Faktor Penyebab terhadap Kejadian Ispa
Marniati, Yarmaliza *475-480*

70. Analisis Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kontruksi Sumur Gali terhadap Kualitas Sumur Gali
Enda Silvia Putri *481-486*

71. Pengaruh Lingkungan terhadap Kejadian Diare pada Balita
Yarmaliza, Marniati *487-493*

72. Analisis Pencarian Pertolongan Persalinan oleh Masyarakat
Masyudi, Aris Winandar, Tika Indiraswari *494-503*

PERTANIAN DAN PERIKANAN

73. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kerentanan Masyarakat Nelayan Pasca Tsunami di Aceh
Adhiana *504-512*

74. Pengaruh Karagenan, Alginat dan Ampas Tahu Prebiotik terhadap Visualisasi Fisik dan Rendemen Kapsul Probiotik
Virna Muhardina, Dewi Ermaya, Yuliani Aisyah, Sri Haryani *513-517*

75. Preferensi Warna sebagai Pengendalian Alternatif Hama Serangga Sayuran dengan Menggunakan Perangkap Kertas
Lukmanul Hakim, Abdul Muis, Erdi Surya *518-527*

76. Status Tropik Perairan Pantai Gapang, Sabang Provinsi Aceh Berdasarkan Kelimpahan Klorofil-A terhadap Konsentrasi Nitrat dan Fosfat
Viqqi Kurnianda, Cut Shilvani Maghfirahtil Kazrina *528-531*

77. Pengaruh Ampas Tahu Prebiotik dan Susu Skim terhadap Laju Fermentasi dan PH Yogurt Skim Santan
Tengku Mia Rahmiati, Virna Muhardina, Putrimeutia Sari *532-535*

SAINS

78. Sebaran Pasir Besi pada Permukaan Substrat Sungai Leungah, Aceh Besar
Syahrul Purnawan, Ardyansyah, Sofyatuddin Karina, Muhammad Adam, Zulkarnain Jalil *536-540*

79. Kandungan Minyak Atsiri Daun *Hyptis Pectinata Poit* dari Jawa Barat
Zainal Arifin, Meiny Suzery, Bambang Cahyono *541-546*

80. Metode Ekstraksi Antosianin dari Kulit Buah *Syzygium Cumini (L.) Skeels* sebagai Indikator Alami Asam Basa
Muhammad Zulfajri, Muttakin *547-553*

81. Potensi Minyak Atsiri Daun Pala sebagai Antioksidan
Rizki Damayanti, Ria Ervilita *554-556*

82. Sintesis dan Karakterisasi Polianilina (Pani) dengan Variasi Doping Asam Kuat Menggunakan Metoda Elektrodeposisi
Said Ali Akbar, Ainun Mardhiah, Nurdin Saidi, Lelifajri *557-559*

83. Pembuatan Abu dan Karakteristik Kadar Air dan Kadar Abu dari Abu Pelepah Kelapa
Rita Sunartaty, Ruka Yulia *560-562*

Seminar Nasional II USM 2017
Eksplorasi Kekayaan Maritim Aceh di Era Globalisasi dalam Mewujudkan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia
Vol. 1, Oktober 2017, 339-344

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN MISKIN DI KECAMATAN MEURAH DUA KABUPATEN PIDIE JAYA PROVINSI ACEH

Murtala
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh
Email: *tala.murtala@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, harga jual ikan dan hasil tangkapan ikan terhadap pendapatan Nelayan di Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel modal, harga jual ikan dan hasil tangkapan ikan berpengaruh kuat terhadap pendapatan Nelayan di Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. Hasil pembuktian hipotesis dengan menggunakan uji simultan menjukkan bahwa variabel modal, harga jual ikan dan hasil tangkapan ikan secara simutan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan Nelayan di Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. Hasil pembuktian hipotesis dengan menggunakan uji parsial menunjukkan, variabel modal, harga jual ikan dan hasil tangkapan ikan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan Nelayan di Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. Dari ketiga variabel tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap pendapatan Nelayan di Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh adalah modal.

Kata Kunci : Pendapatan Nelayan Miskin

1. PENDAHULUAN

Dari dulu sampai sekarang, jika mendengarkan istilah nelayan atau masyarakat pesisir tentulah sangat identik dengan lingkungan yang kumuh, kebersihan dan sanitasi yang buruk serta angka kemiskinan yang tinggi. Hal ini tentunya menjadi sebuah ironi *karena* laut Aceh memiliki potensi produksi perikanan yang cukup besar. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh pada tahun 2014, potensi produksi perikanan tangkap peraiaran laut Aceh mencapai 145.833,6 Ton sedangkan potensi produksi perikanan perairan umum mencapai 1.352,2 Ton. Selain itu, sejak awal pemerintahan orde baru sampai dengan saat ini telah banyak program pemerintah digulirkan untuk mengatasi kemiskinan masyarakat nelayan. Namun pada kenyataannya sangat bertolak belakang, kemiskinan dan keterbelakangan masih menjadi keseharian masyarakat nelayan di Provinsi Aceh.

Berdasarkan data dari Lembaga Kajian Pusat Studi Hukum Adat Laut dan Kebijakan Perikanan Universitas Syiah Kuala memperlihatkan bahwa lebih dari 70 persen nelayan Aceh merupakan buruh nelayan dan hidup dalam kemiskinan. Buruh nelayan ini merupakan mereka yang tidak memiliki alat tangkap dan hanya menjadi buruh pada sebagian kecil pemilik modal/alat tangkap yang bukan berprofesi sebagai nelayan.

Faktor yang paling dominan penyebab kemiskinan dan ketidakberdayaan masyarakat nelayan adalah faktor struktural, yaitu kebijakan dan program pemerintah yang tidak kondusif serta kurang terfokus pada upaya peningkatan pendapatan dan penyediaan sarana pinjaman dana tunai bagi nelayan sehingga nelayan dapat terbebas dari jeratan rentenir.

Kabupaten Pidie Jaya adalah salah satu kabupaten baru dalam wilayah Provinsi Aceh, yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2007 dengan luas wilayah 1.162,84 Km^2 yang terdiri dari 8 kecamatan, 34 mukim dan 213 desa dengan Ibu Kota Kabupaten di Meureudu.

2. Tinjauan Kepustakaan

2.1Konsep Kemiskinan

Persoalan kemiskinan menarik perhatian banyak kalangan, minat yang besar tersebut mencakup betapa luasnya masalah kemiskinan, definisi dan sebab-sebabnya ternyata teramat komplek dan pemecahannyapun tidak terlalu mudah,. Yahya (1997:18), mendefinisikan kemiskinan sebagai kekurangan barang-barang pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup yang layak. Nababan (2005), kemiskinan yaitu yang miskin itu adalah manusianya, baik secara individu maupun secara kolektif, Sshingga menyebabkan mereka berada pada posisi yang sangat lemah dan kereksploitasi.

Todaro (1998:51), tinggi rendahnya tingkat kemiskinan disuatu negara tergantung pada dua faktor utama, yakni; (1) tingkat pendapatan nasional rata-rata, (2) lebar sempitnya kesenjangan dalam distribusi pendapatan. Secara umum definisi-definisi tentang kemiskinan di atas menggambarkan kemiskinan sebagai kondisi seseorang atau suatu keluarga berada dalam keadaan kekurangan dan atau ketidaklayakan hidup menurut standar-standar tertentu, ketidakmampuan atau keterbatasan fisik manusia, ketiadaan atau kekurangan akses dalam memperoleh pelayanan minimal dalam berbagai bidang kehidupan, serta sulit atau kurang memperoleh akses dalam proses-proses pengambilan kebijakan.

Sumodiningrat (1986 : 45) masalah kemiskinan pada dasarnya bukan saja berurusan dengan persoalan ekonomi semata, tetapi bersifat multidimensional yang dalam kenyataannya juga berurusan dengan persoalan-persoalan non ekonomi (sosial, budaya, dan politik). Karena sifat multidimensionalnya tersebut, maka kemiskinan tidak hanya berurusan dengan kesejahteraan materi (*material well being*), tetapi berurusan dengan kesejahteraan sosial (*social well being*).

2.2 Pengertian Pendapatan.

Dengan terus berkembangnya kegiatan-kegiatan pembangunan disegala bidang, wilayah laut juga terkena akibat untuk terus berpacu mengimbanginya. Pada dasarnya pembangunan bidang ekonomi dapat diarahkan pada peningkatan produksi untuk memenuhi kebutuhan seperti pangan, sandang dan perumahaan. Tujuan pembangunan nasional yang hendak dicapai oleh bangsa Indonesia antara lain adalah meningkatkan taraf hidup rakyat dengan jalan meningkatkan pendapatan masyarakat (*national income*). Pendapatan masyarakat nasional berarti nilai seluruh barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksikan oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan konsep tersebut dapat dihitung pendapatan pribadi (*personal income*) yang pada akhirnya dapat pula dihitung pendapatan yang telah dikurangi pajak (*disposable income*).

Pendapatan seorang anggota masyarakat atau individu berarti seluruh penghasilan yang diperolehnya dan jasa-jasa produksi yang diberikan kepada suatu waktu yang diperolehnya dari harta kekayaan (Ackley, 1992 : 34). Rosyidi (1996:485) mengatakan pendapatan itu ada empat bentuk, yaitu : upah dan gaji (*wage dan salary*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), dan laba (*profit*). Dimana keempat bentuk pendapatan di atas merupakan imbalan balas jasa dari empat faktor produksi yaitu:

a. Upah dan gaji adalah balas jasa dari faktor produksi sumber daya manusia
b. Sewa adalah balas jasa dari faktor produksi sumber daya alam
c. Bunga adalah balas jasa dari faktor produksi modal, dan
d. Laba adalah balas jasa dari faktor produksi skill.

Pendapatan merupakan nilai yang diterima setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Besar kecilnya pendapatan yang diterima tergantung kepada kemampuan nelayan dalam mengelola faktor produksinya, penerimaan dan pengeluarannya. Dalam hal ini pendapatan yang diterima oleh nelayan sangat dipengaruhi oleh faktor iklim, anak buah kapal, modal, harga ikan, hasil tangkapan, jarak tempuh melaut dan jenis alat tangkap yang digunakan.

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan

Bagi masyarakat nelayan yang berada di wilayah timur umumnya penghasilan banyak diperoleh pada musim timur yang lamanya tiga bulan, sedangkan pada musim

barat mereka hidup dalam keadaan berhutang, hal ini dikarenakan pada musim barat kecepatan angin lebih tinggi dan gelombang laut lebih besar sehingga menyulitkan nelayan dalam pelayarannya, begitu juga sebaliknya dengan masyarakat nelayan yang berada diwilayah barat akan sulit melaut pada saat musim timur. Artinya sebagian besar nelayan masih berada dalam kondisi miskin. Dengan adanya budaya kemiskinan, rendahnnya asset yang dimiliki, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan serta pengalaman tidak memungkinkan mereka berpartisipasi lebih banyak dalam meningkatkan penghasilan mereka selain dari pada hanya bertahan untuk hidup.

Suyanto (1996:9), di musim ikan lagi melimpah sudah barang tentu kehidupan sehari-hari keluarga nelayan tidak mengalami persoalan. Meskipun mungkin harga ikan akan sedikit menurun karena musim panen, tetapi dari segi pendapatan biasanya nelayan agak sedikit meningkat. Masalah yang sering dihadapi adalah jika nelayan sudah memasuki musim sepi ikan. Disamping permasalahan tersebut, nelayan juga dihadapkan pada masalah pendidikan dan kemiskinan. Kurangnya pendidikan, pengalaman dan keterampilan minimbulkan budaya miskin, sehingga bagaimanapun tinggi alat yang digunakan akan gagal, disamping modal waktu tidak dominan.

Akhir-akhir ini para ahli ekonomi terutama ahli ekonomi merasa tidak puas apabila modal hanya mencakup modal fisik atau material saja, karena modal inmaterial yang terkandung dalam diri manusia juga tidak kalah pentingnya seperti pendidikan dan latihan. Pendidikan berperan dalam membentuk sikap dan mengorganisir pemikiran serta memperkirakan masa depan. Kemiskinan yang terjadi dikalangan nelayan juga disebabkan oleh karena kurangnya pendidikan, skill dan pengalaman (Soekartawi, 1996:15).

Dengan demikian pengeluaran atas pendidikan dan latihan serta peningkatan keterampilan harus dipandang sebagai pengeluaran investasi. Dari masalah inilah maka pendidikan bagi nelayan sangatlah penting dalam rangka meningkatkan produksi dan mutu produksi, untuk itu perlu diadakan penyuluhan-penyuluhan prikanan sebagai suatu pendidikan di luar sekolah untuk keluarga nelayan di pedesaan. Mubyarto (1984 : 94) telah mengusulkan dengan tegas perbedaan antara modal manusiawi (*human capital*) dan modal fisik. Berhubungan erat dengan modal manusiawi adalah hubungan antara modal dengan teknologi. Teknologi tidak lain dari pada cara-cara dan metode-metode baru yang dapat menurunkan biaya produksi dan menaikkan hasil produksi, di samping juga adanya pasar untuk produksi.

2.4 Teori Produksi

Assauri (1998:7) menyatakan produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan mutu barang dan jasa. Barttie dan Taylor (1994:3), produksi adalah proses kombinasi dan koordinasi material berupa input, sumber daya dan jasa dalam pembuatan barang dan jasa. Produksi merupakan hasil akhir dan proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Teori produksi menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk meng-hasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal, tanah dan teknologi jumlahnya dianggap tidak meng-alami perubahan dan satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja (Sukirno, 2008).

Setiap perahu menggunakan sejumlah biaya produksi untuk dapat menghasilkan sejumlah produksi. Biaya produksi dalam hal ini adalah biaya atau pengeluaran untuk membeli bahan bakar, bekal makanan dan membeli peralatan lainnya, serta untuk membayar upah tenaga kerja seluruh nelayan yang terlibat dalam perahu itu dalam jangka waktu tertentu.

Mulyadi (2005:88) mengatakan bahwa biaya produksi dalam usaha nelayan terdiri dari dua kategori, yaitu biaya berupa pengeluaran nyata dan biaya yang tidak merupakan pengeluaran nyata. Pengeluaran-pengeluaran nyata tersebut ada yang kontan dan ada yang tidak kontan. Biaya pengeluaran kontan adalah bahan bakar dan oli; bahan pengawet (es dan garam); pengeluaran untuk makanan/konsumsi awak; pengeluaran untuk reparasi; pengeluaran untuk retribusi dan pajak. Biaya pengeluaran nyata ialah

penyusutan dari boat/sampan, mesin-mesin dan alat-alat penangkapan. Sedangkan biaya yang tidak kontan adalah upah/gaji awak nelayan pekerjaan yang umumnya bersifat bagi hasil dan dibayar sesudah hasil dijual.

Mubyarto (1984:61) membagi biaya produksi berdasarkan penggunaannya atas dua bagian, yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam suatu proses produksi. Biaya variabel dalam penelitian ini antara lain yaitu biaya pembelian umpan, bahan bakar; tenaga kerja dan biaya lain-lain. Sedangkan biaya tetap adalah biaya yang tidak habis digunakan dalam suatu proses produksi, misalnya pembelian peralatan penangkapan ikan seperti perahu, pancing, tali, lampu dan lain-lain.

Daniel (2002:120) biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh nelayan dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Sedangkan Rosyidi (1996:333) biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output. Seseorang nelayan yang ingin melakukan produksi tentu harus terlebih dahulu menyediakan faktor-faktor produksi. Kesemua faktor-faktor produksi tersebut tidak dapat diperoleh dengan cuma-cuma, melainkan harus dibeli. Maka jelas bahwa biaya produksi adalah nilai semua faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan (memproduksi) output.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. Untuk memperoleh data tersebut, dilaksanakan dengan dua macam penelitian, yaitu penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Penelitian lapangan yang dilaksanakan untuk mendapatkan sejumlah data primer langsung dari responden (lokasi penelitian), yaitu dengan menggunakan teknik: Wawancara, yaitu untuk mendapatkan data/informasi langsung dari responden melalui wawancara. Observasi, yaitu meng-amati secara langsung terhadap keadaan nelayan yang berda di tujuh kecamatan penelitian di Kabupaten Pidie Jaya. Angket, yaitu dengan jalan menyebarkan daftar pertanyaan yang telah disusun dengan bentuk pilihan.

Penelitian kepustakaan dilaksanakan dengan cara menelaah beberapa buku dan laporan-laporan atau kriteria-kriteria yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas yang merupakan data sekunder. Data ini diperoleh dari berbagai publikasi baik yang diterbitkan oleh lembaga pemerintah atau lembaga lainnya.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok masyarakat nelayan miskin yang berada di kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. Dalam penentuan populasi penelitian yaitu masyarakat nelayan dengan katagori miskin dibuat beberapa kriteria yaitu (1) nelayan yang menggunakan perahu mesin,(2) melayan yang menggunakan perahu tanpa mesin, (3) dan nelayan yang hanya menggunakan anak buah kapal (ABK) maksimal 3 orang. Besarnya sampel dalam penelitian ditentukan secara simple random sampling terhadap 50 nelayan dari jumlah nelayan sebanyak 68 di Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie.

4. HASIL PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh modal, harga jual ikan dan hasil tangkapan ikan terhadap pendapatan Nelayan di Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. Dapat dilihat hasil estimasi sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Estimasi Model

Variabel Bebas		B	t	Sig	
Constant)		1,212	7.124	.000	
Modal		0,634	6.014	.000	
Harga Jual Ikan		0,354	4.354	.033	
Hasil Tangkapan Ikan		0,412	5.114	.011	
R	R Square	Adjusted R Square		F Change	
0,814	0,662	0,631		14,689	

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Pendapatan nelayan di Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya dipengaruhi oleh modal, harga jual ikan dan hasil tangkapan ikan sebesar 63,1 persen, artinya variasi dari variabel modal, harga jual ikan dan hasil tangkapan ikan mampu menjelaskan atau mempengaruhi variasi pendapatan masyarakat nelayan sebesar 63,1 persen dan sisanya sebesar 36,9 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya . seperti, manajemen kerja, pengetahuan nelayan, jarak tempuh melaut, teknologi yang digunakan dan lain-lain.

Dari ketiga variabel yang dianalisis ternyata varibel yang paling dominan pengaruhnya terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya adalah varaiabel modal, hal ini sesuai dengan kondisi dilapangan yang menunjukkan bahwa nelayan di Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya terasa sangat berat dalam meningkatkan pendapatannya apabila kekurangan modal ketika meraka melaut.

Hasil penelitian diperoleh nilai F hitung sebesar 14,689 lebih besar dari F tabel 4.2051 pada tingkat *convident interval* 95 % artinya secara simultan modal, harga jual ikan dan hasil tangkapan ikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat nelayan di Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya.

Hasil Pembuktian uji t-tes ketiga variabel yang diuji yaitu modal, harga jual ikan dan hasil tangkapan ikan memiliki nilai tihitung lebih sesar dari t-tabel yang artinya secara parsial modal, harga jual ikan dan hasil tangkapan ikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat nelayan di Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya

5. KESIMPULAN

1. Hasil estimasi menunjukkan bahwa baik pengujian secara simultan maupun secara parsial variabel modal, harga jual ikan dan hasil tangkapan ikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat nelayan di Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya.
2. Pendapatan nelayan di Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya dipengaruhi oleh modal, harga jual ikan dan hasil tangkapan ikan sebesar 63,1 persen, dan sisanya sebesar 36,9 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti, manajemen kerja, pengetahuan nelayan, jarak tempuh melaut, teknologi yang digunakan dan lain-lain.

Saran

1. Perlunya kebijakan dari Pemerintah untuk membentuk sebuah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang menyediakan seluruh kebutuhan modal operasional melaut bagi nelayan kecil dan menengah dengan prinsip bagi hasil yang menitikberatkan pada kesejahteraan masyarakat nelayan.
2. Perlunya campur tangan pemerintah dalam penetapan harga jual ikan hasil tangkapan yang dapat mendukung kesejahteraan nelayan.

REFERENCE

Ackley, Gardner (1992). Teori Ekonomi Makro. (Terjemahan Paul Sitohang). Erlangga. Jakarta.

Assauri, Sofyan**,**1998**.** *Manajemen Produksi*. Fakultas Ekonomi.Universitas Indonesia.

Daniel, Moehar. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Bumi Aksara. Jakarta

Mulyadi S. 2005. *Ekonomi Kelautan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Nababan, T.Sihol. 2005. Kemiskinan Di Indonesia : Kajian Teoritik, Penyebab Dan Penanggulangannya**.** *Jurnal Visi*. Medan Universitas HKBP Nommensen Indonesia.

Rosyidi S, (1996). Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Suyanto, B. (1996). *Kemiskinan dan Kebijakan Pembangunan*. Aditya

Media. Yogyakarta

Soekartawi, (1996). *Pembangunan Pertanian Untuk Mengentas Kemiskinan*. UI-Press. Jakarta.

Sumodiningrat, G. (1986), Potensi Pertanian Pedesaan dan Swasembada Pangan**,**

Todaro,M.P. 1998. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga (terjemahan)*. Jakarta. Erlangga.

Yahya. 1997. *Peranan Program Inpress Desa Tertinggal Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Banda Aceh.* Tesis, Tidak Dipublikasikan. Program Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

"*Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia***"**, No. 2 Tahun 1986, Fakultas Ekonomi – UGM.

Sukirno, (2008) *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Edisi Ketujuh, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.